

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu negara dapat diukur salah satunya dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga di negara tersebut. Menurut Husnan (2001), pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang produktif.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang (*obligasi / bond*) maupun dalam bentuk modal sendiri yang terdiri atas saham preferen (*preferen stock*), saham biasa (*common stock*), maupun reksadana (*mutual fund*) yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Pasar modal dalam fungsi ekonominya menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrower*).

Peran pasar modal sebagai salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana disamping sistem perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sebagian surat berharganya (*saham / obligasi*) diperjual-belikan dipasar modal. Dengan melakukan *go*

public, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan dalam pembiayaan dan pengembangan usahanya.

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang meningkat cukup pesat dewasa ini, maka kebutuhan akan informasi yang relevan juga semakin meningkat. Investor dalam melakukan kegiatan investasi dipasar modal akan selalu membutuhkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi utama yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEJ. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual-belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana dan masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan

seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan mencerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisiensi.

Dalam pasar modal yang efisien, harga-harga sekuritas pada saat tertentu mencerminkan semua informasi yang relevan dan tersedia, baik secara umum (melalui publikasi) maupun secara tersirat (melalui berbagai analisis). Jika terdapat informasi baru yang relevan masuk ke pasar berhubungan dengan suatu aktiva, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari aktiva yang bersangkutan. Akibatnya adalah kemungkinan akan adanya perubahan harga dari aktiva tersebut karena adanya penyesuaian dengan informasi ini.

Van Horne dalam Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) sebelum keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan,

yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan disebut sebagai rasio profitabilitas.

Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada

data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang.

Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder. Para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi penilaian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. Suad Husnan (1994) mengemukakan bahwa kalau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat atau dengan kata lain profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Mas'ud Machfoedz dalam Sunarto (2001) menemukan bahwa dari rasio profitabilitas yang ada ternyata hanya ada tiga rasio keuangan yang signifikan berhubungan dengan prediksi laba untuk periode satu tahun kedepan. Ketiga rasio itu adalah GPM, NPM, ROE. Mas'ud Machfoedz (1994) menunjukkan bahwa dari ketiga rasio profitabilitas tersebut yang mempunyai hubungan signifikan (1%) dengan prediksi earning adalah ROE.

Silalahi dalam Sunarto (2001) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder. Sedangkan Rina Trisnawati (1999) menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham di pasar perdana. Rina Trisnawati (1999) juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan return semakin tinggi. Dan

penelitian tersebut bukan di pasar sekunder tetapi di pasar perdana, sehingga menunjukkan hasil yang berbeda dengan peneliti lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investor dalam melakukan investasi di pasar modal akan mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan untuk memperkirakan harga yang akan diterima dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GPM dan NPM.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul:

“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) PERIODE TAHUN 2000-2004”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM dan NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2000-2004?
2. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2000-2004?

C. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini mengambil empat variabel bebas yang sekiranya dapat mewakili rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GPM, NPM dan satu variabel terikat yaitu harga saham.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang sahamnya secara aktif diperdagangkan di BEJ.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan tahunan selama periode 2000-2004 pada perusahaan manufaktur yang listing di BEJ.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM, NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2000-2004.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2000-2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada investor, calon investor dan manajemen perusahaan yang terdaftar di BEJ tentang bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE, GPM, NPM) terhadap harga saham di BEJ tahun 2000-2004, sehingga dapat dipakai sebagai salah satu alat pengambilan kebijaksanaan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.
2. Menambah referensi dan bahan diskusi di bidang pasar modal.
3. Sebagai data tambahan, pengetahuan dan informasi bagi penelitian berikutnya.

F. Sistematika dan Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pasar modal, tinjauan efisiensi pasar modal, tinjauan laporan keuangan, tinjauan rasio profitabilitas, analisis harga saham, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan serta saran-saran penelitian.